

**PENGARUH PAHAM KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP ETOS
KERJA PEDAGANG MUSLIM DI KOTA SUNGAI PENUH**

Elvi Nilda¹, Syukrawati², Vhyola Dewi Kartika³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: elvinilda88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of religious beliefs and religiosity on the work ethic of Muslim traders in Sungai Penuh City. The method used is a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 104 Muslim traders. Data analysis was conducted using linear regression techniques to determine the extent to which religious beliefs and religiosity contribute to work ethic. The results show that religious beliefs have a significant positive effect on the work ethic of traders, where religious values motivate them to work harder and more honestly. Additionally, religiosity also significantly contributes to the enhancement of work ethic, with traders who possess high levels of religiosity tending to demonstrate better discipline and responsibility in running their businesses. These findings are expected to provide insights for traders and policymakers in developing strategies to improve work ethic within the community, as well as to strengthen the role of religious values in the business world. This study also aims to serve as a foundation for further research on the relationship between religion, religiosity, and economic behavior in a broader context.

Keywords: Religious Beliefs; Religiosity; Work Ethic; Muslim Traders; Sungai Penuh City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paham keagamaan dan religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 104 pedagang Muslim. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier untuk mengetahui sejauh mana paham keagamaan dan religiusitas berkontribusi terhadap etos kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paham keagamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap etos kerja pedagang, di mana nilai-nilai agama memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan jujur. Selain itu, religiusitas juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan etos kerja, dengan pedagang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik dalam menjalankan usaha mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pedagang dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan etos kerja di kalangan masyarakat, serta memperkuat peran nilai-nilai agama dalam dunia usaha. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi studi lebih lanjut mengenai hubungan antara agama, religiusitas, dan perilaku ekonomi di konteks yang lebih luas.

Kata kunci: Paham Keagamaan; Religiusitas; Etos Kerja; Pedagang Muslim; Kota Sungai Penuh

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara agraria yang unik dan memiliki ragam etnis, budaya, ras, dan suku, serta penduduknya memiliki kebebasan untuk berkeyakinan dalam memilih agama manapun. Oleh karena itu, Indonesia dinobatkan sebagai salah satu negara yang berkerukunan dan menjunjung tinggi nilai toleransi di dunia. Sebagai salah satu negara yang multi-etnis maka tidak heran hal tersebut tentunya berpengaruh dalam kegiatan perekonomian, karena salah satu cara

untuk tetap eksis di era perang dagang seperti saat ini adalah dengan terlibat dalam sistem perekonomian terlepas seseorang tersebut dari suku, etnis, dan ras manapun.

Kehidupan manusia di dunia ini tentunya sangat bergantung kepada bagaimana cara seseorang bertahan hidup dalam menghadapi gejala perubahan dan perkembangan zaman. Ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa perbedaan ras, suku, dan etnik tentunya memiliki perbedaan pula dalam hal berperilaku termasuk dalam perilaku ekonomi. Salah satu perilaku ekonomi yaitu dalam bidang bisnis. Barang tentu perbedaan ras, suku, etnik tersebut akan berdampak juga kepada perbedaan mental dan etos kerja dalam berbisnis.

Pesatnya kemajuan zaman telah membawa kita ke era perdagangan bebas, banyaknya platform industri perdagangan sekarang ini telah memberikan berbagai opsi kepada kita untuk memilih metode apa yang akan kita gunakan untuk berbisnis. Platform-platform seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Zalora dan lain sebagainya tentu diciptakan untuk mempermudah para pebisnis dari berbagai negara untuk dapat menjangkau satu sama lain walaupun terdapat perbedaan-perbedaan yang nyata dari pelaku bisnis tersebut apabila dilihat dari suku, ras, etnis, budaya, dan agamanya. Adanya rasa saling percaya merupakan modal awal untuk dapat melakukan bisnis dengan platform digital tersebut.

Akan tetapi lahirnya platform-platform tersebut juga melahirkan berbagai pro maupun kontra, dimana di satu sisi memiliki dampak yang bagus bagi perkembangan dunia bisnis. Salah satu bukti nyata dampak dari lahirnya bisnis online dengan platform digital tersebut yaitu para pebisnis dapat memasarkan produknya hingga ke penghujung negeri, dimana hal tersebut tidaklah mampu dijangkau dengan metode bisnis konvensional. Begitupun bagi para konsumen, mereka dapat membeli berbagai barang keperluan dengan harga yang lebih terjangkau, karena transaksi bisnis yang dilakukan secara langsung melalui pihak pertama tanpa adanya distributor. Sebagai contoh, saat ini kita bisa membeli barang-barang yang ada diluar negeri dengan harga standar pabrik apabila melalui toko online seperti Amazone, Alibaba, Banggood, eBay, dan lain sebagainya. Akan tetapi, jika barang-barang yang hendak kita beli tersedia di toko yang ada di Indonesia, tentunya harga yang ditawarkan oleh penjual memiliki selisih yang cukup jauh karena distributor tersebut juga mendapatkan barang dari luar negeri, tentunya penjual tersebut akan menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, di sisi yang lain platform bisnis online juga tidak jarang digunakan oleh berbagai pihak untuk berbuat kecurangan, seperti menjual barang palsu dengan harga yang sama seperti barang yang original. Selain itu, pihak penyedia jasa yaitu pihak pemegang hak atas platform digital seringkali menawarkan berbagai kredit dengan menetapkan bunga atas kredit tersebut. Tentunya hal tersebut bagi umat muslim merupakan sesuatu yang dilarang di Islam karena hal transaksi tersebut tergolong kedalam bentuk riba.

Pada dasarnya, umat Islam merupakan umat yang dikarunia bakat dalam berdagang. Apabila berpedoman kepada Baginda Rasulullah SAW, berdagang merupakan kegiatan keseharian beliau, bahkan dimulai ketika beliau masih remaja. Bisnis dalam Islam telah mengatur para umat muslim untuk selalu berbuat adil, tidak boleh mendekati unsur riba, kecurangan, walaupun perilaku tidak etis tersebut hanya sebesar biji gandum sekalipun. Islam merupakan agama yang sangat menganjurkan para penganutnya untuk giat dalam bekerja, karena bekerja dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah. Akan tetapi, tidak semua umat Islam memiliki etos kerja yang baik. Hal tersebut tentunya mengundang berbagai pertanyaan. Apakah pemahaman interpretasi keagamaan tidak bermasalah?.

Bekerja merupakan kodrat hidup manusia dan merupakan cara untuk mencapai hidup yang bahagia, aman dan sejahtera di dunia kemudian juga kelak di akhirat. Islam tidak hanya menganjurkan umatnya semata-mata untuk bekerja dan memperoleh penghasilan, akan tetapi lebih jauh yaitu Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja ikhlas, tulus, jujur sehingga penghasilan yang diperoleh di ridhai oleh Allah SWT.

Dengan demikian, dengan bekerja umat manusia tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi menjadi jalan untuk lebih dekat dengan Tuhan sang maha pencipta. Jadi setiap pekerjaan yang di ridhai oleh Allah SWT merupakan suatu ibadah sebagai bekal bagi umat manusia untuk mengarungi kehidupan selanjutnya. Maka sangat penting bagi seorang hamba Allah untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan di ridhai Allah SWT untuk mendapatkan hidup yang sejahtera di dunia dan juga kelak di akhirat yang abadi.

Sungai Penuh adalah satu diantara kota dan kabupaten yang ada di Propinsi Jambi yang mana pada awalnya Kota Sungai Penuh merupakan bagian dari Kabupaten Kerinci, namun pada tahun 2008 Kota tersebut dinyatakan mekar dan memiliki struktur pemerintahan yang terpisah dari Kabupaten Kerinci.

Penduduk asli Kota Sungai Penuh merupakan suku melayu Jambi yang mayoritas bahkan bisa dikatakan sepenuhnya memeluk agama Islam. Akan tetapi, di Kota Sungai Penuh sendiri saat ini telah menjadi sentra perdagangan bagi penduduk lokal dan kabupaten/ kota tetangga seperti Kerinci, Pesisir Selatan, Merangin, Solok Selatan, Bungo dan daerah lainnya. Tidak heran saat ini di Kota Sungai Penuh kita akan mudah menjumpai pedagang-pedagang yang bukan merupakan penduduk asli Kota Sungai Penuh. Adanya banyak pendatang dari luar Kota Sungai Penuh yang mencari penghidupan di Kota yang berjuluk Kota sakti ini, seperti dari suku minang, suku jawa, suku batak, bahkan Tionghoa (China) dan India. Ragam etnik yang mendiami Kota Sungai Penuh saat ini telah merubah pola bisnis di Kota Sejuk tersebut. Masing-masing etnik biasanya memiliki ciri dan pola perdagangan yang berbeda. Sebagai contoh, pedagang dari suku Minang biasanya menguasai pangsa pasar di bidang makanan dan pakaian, suku Jawa terkenal dengan kuliner seperti bakso, mie ayam, nasi uduk dan lainnya. Sedangkan etnis Tionghoa identik dengan bisnis di bidang elektronik seperti komputer, jam, dan barang elektronik lainnya. Sedangkan etnis dari India biasanya dikenal dengan barang dagangan berupa karpet, tikar, dan kain.

Lalu, bagaimana dengan suku melayu Jambi sendiri?. Penduduk asli Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci sendiri biasanya dikenal dengan jajakan dibidang hasil pertanian seperti sayur-sayuran dan beras. Dari data yang dihimpun oleh BPS Kota Sungai Penuh tahun 2019 menunjukkan bahwa masyarakat Kota Sungai Penuh yang merupakan pedagang yaitu sebesar 27%. Dimana pada dasarnya angka tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas penduduk Kota Sungai Penuh merupakan pedagang.

Sejalan dengan penjelasan-penjelasan diatas, dimana mayoritas penduduk asli Kota Sungai Penuh merupakan pemeluk agama Islam dan memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang, maka hendaknya para pebisnis muslim tersebut perlu meningkatkan etos kerja sebagaimana yang di contohkan oleh tokoh utama umat Islam di dunia yaitu sosok Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, dunia perdagangan di Kota Sungai Penuh sendiri tidak hanya dikuasai oleh umat Islam namun juga diramaikan oleh suku-suku dan etnik lain yang merupakan non-muslim.

Teori Kebutuhan McClelland

Teori Kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan utama yang memotivasi individu, yaitu kebutuhan akan pencapaian (achievement), afiliasi (affiliation), dan kekuasaan (power). Dalam konteks pengaruh paham keagamaan dan religiusitas terhadap etos kerja, kita bisa mengaitkan setiap jenis kebutuhan ini dengan nilai-nilai yang dipegang individu berdasarkan keyakinan agama mereka.

1. Kebutuhan akan Pencapaian. Individu yang memiliki kebutuhan ini cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan dan standar tinggi dalam pekerjaan. Paham keagamaan yang menekankan etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab, seperti dalam banyak ajaran agama, dapat memperkuat motivasi ini. Individu mungkin merasa bahwa kerja keras adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan.
2. Kebutuhan akan Afiliasi: Kebutuhan ini berkaitan dengan hubungan sosial dan penerimaan. Dalam konteks religius, komunitas agama sering kali menjadi sumber dukungan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat memperkuat etos kerja individu.
3. Kebutuhan akan Kekuasaan: Kebutuhan ini berhubungan dengan keinginan untuk mempengaruhi orang lain dan memiliki kontrol. Paham keagamaan yang mengajarkan kepemimpinan yang baik dan tanggung jawab moral dapat mendorong individu untuk mengembangkan etos kerja yang kuat, dengan bertindak sebagai panutan bagi orang lain.

Secara keseluruhan, religiusitas dan paham keagamaan dapat membentuk motivasi individu berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi McClelland. Dalam lingkungan kerja, nilai-nilai ini dapat tercermin dalam etos kerja yang positif, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Etos Kerja

Etos kerja merupakan sikap dan pandangan seseorang terhadap pekerjaannya (Asifuddin, 2004). Etos kerja dapat mencerminkan sikap setiap individu kepada setiap unsur pekerjaan (Yousef, 2000). Etos kerja adalah keyakinan yang disertai dengan sikap seseorang yang berdampak pada perilaku kerja yang pada gilirannya akan berimplikasi dalam pengambilan keputusan dan perilaku (Ravangard, et al., 2014). Dengan demikian, etos kerja dapat dianggap sebagai keseluruhan kerangka kerja yang mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja (Walt, 2016).

Etos Kerja dalam Islam merupakan setengahnya akhlak. Etos Kerja dalam Islam dikenal dengan sikap seorang muslim yang mana dalam hal bekerja mampu menyeleksi mana pekerjaan perilaku kerja yang sesuai dan bertentangan dengan prinsip dan syariat Islam (Beekun & Badawi, 2005). Etos kerja dapat diukur secara kuantitatif dengan indikator:

1. Keahlian Interpersonal
2. Dapat diandalkan
3. Memiliki inisiatif

Etos kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber dari dalam dan luar diri dari seorang individu. Faktor internal yang dapat berdampak kepada etos kerja seseorang yaitu keyakinan/ agama/ religiusitas/ paham keagamaan dari orang tersebut, dimana faktor agama selalu menganjurkan kepada setiap umatnya untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dan kepada diri sendiri. Hal tersebut tentunya secara tidak langsung akan membangun pola pikir, kemudian

sikap, dan berujung pada mengambil keputusan yang positif. Jika hal tersebut telah terpenuhi, maka seseorang akan merasa senang dalam menjalani setiap pekerjaan yang dilakukan.

Paham Keagamaan

Paham keagamaan merupakan salah satu bagian dari cara manusia menghayati agama yang dianutnya yang mana hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir, sikap, tindakan, dan cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Paham keagamaan yang baik pada gilirannya berdampak pada meningkatnya etos kerja yang tinggi dan mampu mendorong seseorang menghasilkan kinerja yang baik. Dalam Islam, paham keagamaan dapat diukur melalui dimensi sebagai berikut.

1. Paham keagamaan qadariyah
2. Paham keagamaan jabariyah

Paham keagamaan dapat mempengaruhi etos kerja seseorang melalui beberapa cara yang saling terkait. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Individu yang menghayati nilai-nilai ini cenderung memiliki etos kerja yang tinggi, berusaha untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan sesuai dengan prinsip moral. Paham keagamaan seringkali memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Individu yang merasa bahwa pekerjaan mereka adalah bagian dari pengabdian kepada Tuhan atau misi spiritual akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dan berkomitmen. Ajaran agama sering kali menekankan pentingnya disiplin dan ketekunan. Hal ini dapat mendorong individu untuk menjalani rutinitas kerja dengan tekun dan konsisten, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Keterlibatan dalam komunitas agama dapat menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Dukungan sosial dari sesama anggota komunitas dapat meningkatkan semangat kerja dan kolaborasi di tempat kerja. Paham keagamaan sering memberikan cara untuk mengatasi stres dan tekanan. Praktik-praktik seperti doa, meditasi, atau refleksi spiritual dapat membantu individu tetap tenang dan fokus, yang berkontribusi pada etos kerja yang lebih baik. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya kesejahteraan bersama dan kontribusi terhadap masyarakat. Ini dapat mendorong individu untuk bekerja tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama, yang dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja.

H1: Paham Keagamaan berpengaruh Positif terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Religiusitas

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai ajaran agama yang membentuk perilaku seorang individu, dimana ketika seorang individu dapat meyerap hal-hal positif dari agama yang diajarkan oleh agamanya, maka pada gilirannya akan membangun tindakan positif dan bermoral pula disetiap keputusan yang akan diambilnya, begitupun juga ketika individu tersebut menjalankan pekerjaannya, maka individu tersebut cenderung akan menjauhi apa yang dilarang oleh agama dan keyakinannya (Ardiansyah, 2019).

Seorang muslim yang memiliki pemahaman agama yang tinggi tentunya akan bekerja sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang jujur, amanah, dan teladan dalam berdagang (Antonio, 2001). Religiusitas dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut.

1. Pengetahuan agama
2. Keyakinan

3. Praktik umum
4. Praktik pribadi
5. Pengalaman keberagamaan

Religiusitas sering memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Ketika individu merasa bahwa pekerjaan mereka adalah bagian dari panggilan atau pengabdian kepada Tuhan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik. Individu yang religius cenderung memegang nilai-nilai etika yang kuat, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini berkontribusi pada perilaku kerja yang positif dan konsisten. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya disiplin dan kerja keras. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi seringkali menunjukkan ketekunan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab mereka. Religiusitas seringkali melibatkan keterlibatan dalam komunitas agama. Jaringan dukungan sosial ini dapat memberikan dorongan dan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif. Praktik-praktik keagamaan, seperti doa dan meditasi, dapat membantu individu mengelola stres dan emosi. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Religiusitas sering kali mengajarkan pentingnya membantu orang lain dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Individu dengan nilai ini cenderung memiliki etos kerja yang lebih inklusif dan berorientasi pada tim. Keyakinan religius dapat memberikan rasa harapan dan kepercayaan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Dengan berbagai pengaruh ini, religiusitas dapat membentuk sikap dan perilaku yang mendukung etos kerja yang kuat, yang berdampak positif pada produktivitas dan kualitas kerja.

H2: Religiusitas berpengaruh Positif terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Secara keseluruhan, paham keagamaan dan religiusitas berkontribusi pada pembentukan etos kerja yang positif dengan memberikan nilai-nilai moral, motivasi, dukungan sosial, dan kemampuan untuk mengelola stres. Hal ini dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Paham keagamaan dan religiusitas saling mendukung dalam mengembangkan nilai-nilai positif. Paham keagamaan memberikan kerangka nilai, sementara religiusitas menguatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja. Keduanya mendorong individu untuk bekerja bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Etos kerja yang berorientasi pada kesejahteraan kolektif dapat meningkatkan kerjasama dan produktivitas tim.

H3: Paham Keagamaan dan Religiusitas berpengaruh Positif terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Metode Penelitian

Menurut tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini merupakan penelitian kausalitas untuk mengetahui bagaimana efek yang diberikan variabel prediktor kepada variabel terikat, yang mana apakah efek yang dihasilkan oleh variabel bebas tersebut bisa mempengaruhi perubahan dari variabel terikat (Suliyanto, 2018). Sementara jika dinilai dari pendekatannya, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data berupa bilangan.

Populasi merupakan seluruh elemen yang dapat digolongkan sebagai objek yang akan dinilai karakternya oleh peneliti. Maka populasi penelitian ini yaitu pedagang muslim Kota Sungai

Penuh. Sementara itu, sampel adalah perwakilan dari populasi yang akan memberikan informasi yang mana informasi dari sampel tersebut dianggap sebagai jawaban dari seluruh populasi secara umum. Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh yang telah memenuhi kriteria yaitu merupakan penduduk asli atau pribumi Kota Sungai Penuh. Adapun jumlah minimal sampel penelitian ini yaitu 104 pedagang, yang ditetapkan berdasar kepada ketentuan jumlah pengukuran variabel yang dikali nilai antara 15-20 (Hair, Celsi, Ortinau, & Bush, 2017). Peneliti memanfaatkan kuesioner yang akan menjadi media untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan dari pedagang muslim Kota Sungai Penuh.

Alat analisis data untuk penelitian ini yaitu regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Etos Kerja
- X1 = Paham Keagamaan
- X2 = Religiusitas
- ε = error term (diasumsikan 0)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t dan uji F. Untuk mengolah data penelitian ini, maka peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data (seperti kuesioner, skala pengukuran, atau tes) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah data yang diperoleh dari instrumen tersebut akurat dan relevan dengan variabel yang ingin diteliti.

1. Hasil Uji Validitas Etos Kerja (Y)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Etos Kerja

| No | Instrumen | R _{hitung} | R _{tabel} | Sig. | Ket. |
|-----|---------------|---------------------|--------------------|-------|-------|
| 1. | Pertanyaan 1 | 0.669 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 2. | Pertanyaan 2 | 0.632 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 3. | Pertanyaan 3 | 0.742 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 4. | Pertanyaan 4 | 0.682 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 5. | Pertanyaan 5 | 0.576 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 6. | Pertanyaan 6 | 0.633 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 7. | Pertanyaan 7 | 0.729 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 8. | Pertanyaan 8 | 0.714 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 9. | Pertanyaan 9 | 0.642 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 10. | Pertanyaan 10 | 0.599 | 0.1927 | 0.000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan kualitas data. Dengan memahami hasil uji validitas, peneliti dapat mengambil keputusan tentang apakah instrumen yang digunakan sudah layak atau perlu dilakukan perbaikan.

Dari hasil diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pertanyaan untuk etos kerja (Y) lebih besar dari r_{tabel} , dengan nilai signifikansi dibawah standar eror (0,05). Maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan untuk etos kerja (Y) dinyatakan valid, yang berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Validitas Paham Keagamaan (X1)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Paham Keagamaan

| No | Instrumen | R_{hitung} | R_{tabel} | Sig. | Ket. |
|----|--------------|--------------|-------------|-------|-------|
| 1. | Pertanyaan 1 | 0.620 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 2. | Pertanyaan 2 | 0.732 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 3. | Pertanyaan 3 | 0.788 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 4. | Pertanyaan 4 | 0.797 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 5. | Pertanyaan 5 | 0.755 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 6. | Pertanyaan 6 | 0.795 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 7. | Pertanyaan 7 | 0.787 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 8. | Pertanyaan 8 | 0.748 | 0.1927 | 0.000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Berdasarkan tabel 2, maka diketahui semua nilai r_{hitung} pertanyaan untuk variabel paham keagamaan diatas nilai r_{tabel} dan nilai signifikansi dibawah alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur paham keagamaan dinyatakan valid, hal ini berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Religiusitas

| No | Instrumen | R_{hitung} | R_{tabel} | Sig. | Ket. |
|-----|---------------|--------------|-------------|-------|-------|
| 11. | Pertanyaan 1 | 0.605 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 12. | Pertanyaan 2 | 0.666 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 13. | Pertanyaan 3 | 0.638 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 14. | Pertanyaan 4 | 0.709 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 15. | Pertanyaan 5 | 0.797 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 16. | Pertanyaan 6 | 0.762 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 17. | Pertanyaan 7 | 0.737 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 18. | Pertanyaan 8 | 0.716 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 19. | Pertanyaan 9 | 0.655 | 0.1927 | 0.000 | Valid |
| 20. | Pertanyaan 10 | 0.678 | 0.1927 | 0.000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Dari hasil pengujian validitas variabel religiusitas yang ditunjukkan pada tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dengan nilai signifikansi menunjukkan nilai dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid, dengan kata lain bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel religiusitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi atau kehandalan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama atau hampir sama.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Cutoff Point | Ket. |
|----|-----------------|------------------|--------------|----------|
| 1. | Etos Kerja | 0,857 | 0,700 | Reliabel |
| 2. | Paham Keagamaan | 0,889 | 0,700 | Reliabel |
| 3. | Religiusitas | 0,768 | 0,700 | Reliabel |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas data adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data berasal dari distribusi normal (Gaussian). Uji normalitas data penting dilakukan karena banyak metode statistik yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik yang diperoleh bisa tidak akurat dan menyesatkan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Assymp. Sig | Alpha | Ket. |
|-------------|-------|---------------------------|
| 0,124 | 0,05 | Data Berdistribusi Normal |

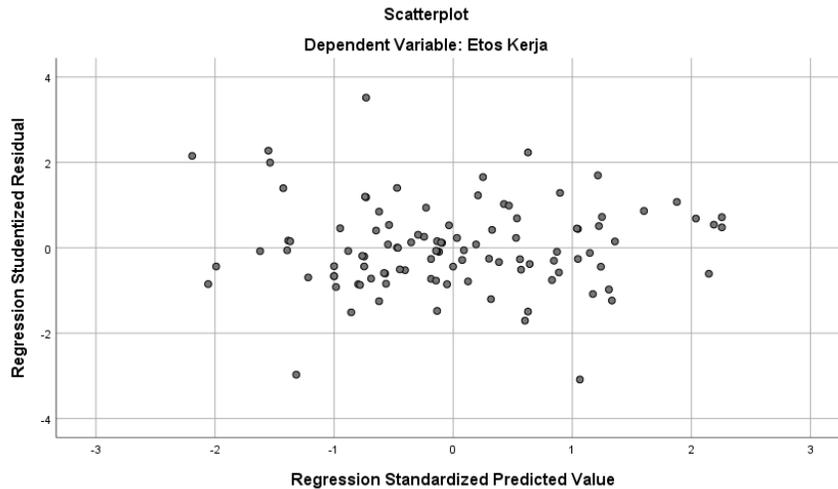
Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui nilai Assymp. Signifikansi sebesar 0,124 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada masalah normalitas data, dengan kata lain bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Analisis Grafik

Uji heteroskedastisitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah varian dari residual (error) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varian dari residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa plots telah menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah, dan dikanan maupun dikiri titik 0, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat Homogen dan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode Pair-Wise Correlation

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang sangat tinggi, maka terjadi multikolinearitas.

Uji pairwise correlation adalah salah satu metode sederhana untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi. Metode ini melibatkan perhitungan korelasi antara setiap pasangan variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi (biasanya di atas 0,8) antara dua variabel independen, maka ini menjadi indikasi adanya potensi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| Pair-Wise Correlation | Cutoff Point | Ket. |
|-----------------------|--------------|------------------------------------|
| -0,475 | 0,8 | Tidak ada Gejala Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Tabel 6 memberikan informasi bahwa nilai Pair-Wise Correlation yang diperoleh sebesar -0,475 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,8, maka antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Model ini memungkinkan kita untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Konstanta | Koef. Regresi | Sig. | Ket. |
|----------|-----------|---------------|------|------|
|----------|-----------|---------------|------|------|

| | | | | |
|-----------------|--------|-------|-------|---------|
| Paham Keagamaan | 14,116 | 0,272 | 0,002 | Positif |
| Religiusitas | | 0,440 | 0,000 | Positif |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14,116 + 0,272X1 + 0,440X2$$

1. Nilai konstanta sebesar 14,116 (positif). Artinya apabila nilai variabel paham keagamaan dan religiusitas tidak mengalami perubahan, maka etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh berada dalam kategori yang baik (positif).
2. Nilai koefisien regresi paham keagamaan sebesar 0,272 (positif). Artinya apabila nilai paham keagamaan meningkat, maka etos kerja pedangan muslim di Kota Sungai Penuh juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi religiusitas sebesar 0,440 (positif). Artinya apabila nilai religiusitas meningkat, maka etos kerja pedangan muslim di Kota Sungai Penuh juga akan meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang suatu parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F.

Hasil Uji t Parsial

Uji t parsial adalah suatu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t parsial membantu kita untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t Parsial

| Variabel | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig. | Ket. |
|-----------------|---------------------|--------------------|-------|-------------------------|
| Paham Keagamaan | 3,162 | 1,983 | 0,002 | H ₁ diterima |
| Religiusitas | 6,371 | 1,983 | 0,000 | H ₂ diterima |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

1. Pengaruh Paham Keagamaan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Dari tabel 4.8 maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,162 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,983, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka H₁ diterima. Artinya secara parsial Paham Keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Tabel 4.8 juga memberikan informasi bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,371 yang lebih besar dibandingkan 1,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05, maka H₂ diterima. Hal tersebut berarti bahwa Religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh.

Hasil Uji F Simultan

Uji F simultan atau sering juga disebut uji F overall adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji secara keseluruhan apakah sekumpulan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.9. Hasil Uji F Simultan

| F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. | Adj. R Square | Ket. |
|---------------------------|--------------------------|-------------|----------------------|-------------------------|
| 45,002 | 3,09 | 0,000 | 0,461 | H ₃ diterima |

Sumber: Data diolah dengan SPSS.26, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.9, maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,002 lebih besar dibandingkan 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berada dibawah α 0,05. Maka H_3 diterima, hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) variabel Paham Keagamaan dan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh. Hasil uji F juga menandakan bahwa model penelitian dinyatakan fit (cocok).

Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh Paham Keagamaan dan Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 46,1% (0,461 x 100%).

Pembahasan

Pengaruh Paham Keagamaan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa secara statistik Paham Keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh. Hal ini membuktikan bahwa ketika manusia memiliki paham keagamaan yang tinggi seperti paham qadariyah dan paham jabariyah, maka hal tersebut akan mendorong individu tersebut untuk memiliki etos yang tinggi dalam bekerja. Paham keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja seseorang. Ajaran agama seringkali memberikan panduan moral dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam konteks pekerjaan.

Paham keagamaan dapat memberikan beberapa motivasi intrinsik, seperti:

1. Tujuan Hidup: Agama memberikan tujuan hidup yang lebih besar, melampaui semata-mata pencapaian materi. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk mencapai ridho Tuhan.
2. Kebaikan: Ajaran agama sering menekankan pentingnya berbuat baik, membantu sesama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini dapat mendorong individu untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Selain itu, paham keagamaan juga dapat menambah nilai-nilai Moral, seperti:

1. Kejujuran dan Integritas: Agama mengajarkan pentingnya kejujuran dalam segala hal, termasuk dalam bekerja. Nilai-nilai ini dapat mencegah tindakan korupsi, kecurangan, atau pelanggaran etika lainnya.
2. Disiplin: Ajaran agama seringkali menekankan pentingnya disiplin diri dan ketaatan pada aturan. Nilai-nilai ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.
3. Tanggung Jawab: Agama mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai ini mendorong individu untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

Dalam hal pekerjaan, paham keagamaan berperan penting dalam membentuk Perilaku Kerja, seperti:

1. Kerja Keras: Banyak agama mengajarkan pentingnya kerja keras sebagai bentuk ibadah. Nilai ini mendorong individu untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah.
2. Kualitas Kerja: Agama menekankan pentingnya menghasilkan karya yang berkualitas. Nilai ini mendorong individu untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan.
3. Kemitraan: Agama mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Nilai ini dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja.
4. Kebajikan: Ajaran agama sering menekankan pentingnya berbuat baik, membantu sesama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini dapat mendorong individu untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim di Kota Sungai Penuh

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara statistik religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh. Religiusitas atau keimanan seseorang terhadap agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja. Ajaran agama seringkali memberikan panduan moral dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam konteks pekerjaan.

Dalam mempengaruhi etos kerja, religiusitas dapat memberikan motivasi intrinsik berupa:

1. Tujuan Hidup yang Lebih Besar: Agama seringkali memberikan tujuan hidup yang melampaui kepentingan duniawi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan, bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mencapai ridho Tuhan.
2. Arti dari Kerja: Agama memberikan makna pada pekerjaan. Pekerjaan bukan hanya sekadar mencari nafkah, tetapi juga bentuk ibadah dan pelayanan kepada sesama.

Religiusitas juga akan membentuk nilai-nilai moral dalam pekerjaan, seperti:

1. Kejujuran dan Integritas: Ajaran agama umumnya menekankan pentingnya kejujuran dalam segala hal, termasuk dalam bekerja. Nilai-nilai ini dapat mencegah tindakan korupsi, kecurangan, atau pelanggaran etika lainnya.
2. Disiplin: Agama seringkali mengajarkan pentingnya disiplin diri dan ketaatan pada aturan. Nilai-nilai ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.
3. Tanggung Jawab: Agama mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai ini mendorong individu untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

Sedangkan dalam membentuk perilaku kerja, religiusitas dapat meningkatkan berbagai aspek, seperti:

1. Kerja Keras: Banyak agama mengajarkan pentingnya kerja keras sebagai bentuk ibadah. Nilai ini mendorong individu untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah.

2. Kualitas Kerja: Agama menekankan pentingnya menghasilkan karya yang berkualitas. Nilai ini mendorong individu untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan.
3. Kemitraan: Agama mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Nilai ini dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Paham keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh. Semakin baik paham keagamaan, maka etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh akan meningkat.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh. Semakin baik nilai religiusitas yang tertanam pada diri pedagang muslim, maka etos kerjanya juga akan meningkat.
3. Secara simultan paham keagamaan dan religiusitas juga berpengaruh signifikan terhadap etos kerja pedagang muslim di Kota Sungai Penuh. Apabila paham keagamaan dan religiusitas yang dimiliki oleh pedagang meningkat, maka berdampak pada peningkatan etos kerja pedagang Muslim tersebut.

Daftar Pustaka

- Aflah, K. N., Suharnomo, Mas'ud, F., & Mursid, A. (2021). Islamic Work Ethics and Employee Performance: The Role of Islamic Motivation, Affective Commitment, and Job Satisfaction. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 997–1007.
- Agustina, Y. P., & Wibowo, U. A. (2021). The Effect of Religiosity on Work Ethic on Educators. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2.
- Al-Aidaros, A., Shamsudin, F., & Idris, K. M. (2013). Ethics and ethical theories from an Islamic perspective. *International Journal of Islamic Thought*, 4, 1–13.
- Ali, A. R., Achour, M., & Noordin, K. (2019). Religious Approaches on Work Ethics: An Alternative Islamic Model. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 6(3), 1-11.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Depok: Gema Insani Press.
- Ardiansyah. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI KEBERSYUKURAN. *TESIS*.
- Arslan, M. (2001). The work ethic values of protestant British, catholic Irish and Muslim Turkish managers. *Journal of Business Ethics*, 31, 321–339.
- Asifuddin, A. J. (2004). *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (2005). Balancing ethical responsibility among multiple organisational stakeholders: The Islamic perspective. *Journal of Business Ethics*, 60, 131–145.
- Buchori, M. (2007). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Hair, J. F., Celsi, M. W., Ortinau, D. J., & Bush, R. P. (2017). *Essential of Marketing Research*. New York: McGraw-Hill Educatio.
- Miller, M. J., Woehr, D. J., & Hudspeth, N. (2002). The meaning and measurement of work ethic: Construction and initial validation of a multidimensional inventory. *Journal of Vocational Behavior*. 60(3), 451–489.
- Nasution, F. N., & Rafiki, A. (2020). Islamic work ethics, organizational commitment and job satisfaction of Islamic banks in Indonesia. *RAUSP Management Journal*, 55(2), 195-205.
- Quoquab, F., & Mohammad, J. (2013). Work Ethics from the Viewpoint of Different Religious Faiths: Do They Talk the Same? *Journal of Applied Sciences Research*, 9(9), 5436-5452.
- Ravangard, R., Sajjadnia, Z., Jafari, A., Shahsavan, N., Bahmaie, J., & Bahadori, M. (2014). The association between work ethics and attitudes towards organizational changes among the administrative, financial and support employees of general teaching hospitals. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 7.
- Salahudin, S. N., Baharuddin, S. b., Abdullah, M. S., & Osman, A. (2016). The Effect of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment. *Procedia Economics and Finance*, 35, 582–590.
- Walt, F. v. (2016). Work ethics of different generational cohorts in South Africa. *African Journal of Business Ethics*, 10(1).
- Yaken. (2006). What is the meaning of My belong to Islam? *Beirut, Lebanon: Darul Al-Ressalh Publication*.
- Yousef, D. A. (2000). Organizational commitment as a mediator of the relationship between Islamic work ethic and attitudes toward organizational change. *Human Relations*, 53(4).